

**PESAN MORAL ISLAMI PADA FILM RELIGI
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM AIR MATA
DI UJUNG SAJADAH)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Isa Winarsi

NIM 20102010094

Pembimbing:

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A

NIP 199103222020122011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1507/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PESAN MORAL ISLAMI PADA FILM RELIGI (ANALISIS ROLAND BARTHES
PADA FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISA WINARSI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010094
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ceeb5ac528d



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66ced2643d426



Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66ceda9acd8a



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cef852b5b67



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isa Winarsi

NIM : 20102010094

Judul Skripsi : Pesan Moral Islami pada Film Religi (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Air Mata di Ujung Sajadah)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang komunikasi Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Pembimbing,

Dian Eka Permanasari, S.Ds.I., M.A

NIP. 199103222020122011

Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos, M. Si

NIP. 19840307101101013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isa Winarsi
NIM : 20102010094
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pesan Moral Islami Pada Film Religi (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Air Mata di Ujung Sajadah)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Isa Winarsi

NIM 20102010094

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|--------------------------|---|
| Nama | : Isa Winarsi |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Batumarta, 30 Maret 2002 |
| NIM | : 20102010094 |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |
| Alamat | : Desa Kemang Indah, Kec. Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir |
| No. HP | : 081957040313 |

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024



Isa Winarsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Saroji, yang meski kini tak lagi hadir di dunia, kehadiranmu tetap terasa dalam setiap langkahku. Terimakasih atas sayang dan pengorbananmu yang selalu menjadi kekuatanku. Untuk mamakku Mutiri, yang selalu setia mendoakan dan mendukung setiap langkahku.

Seluruh keluarga dan sahabat tercinta yang telah memberi semangat tanpa henti.

Juga kepada **Almamaterku**, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat saya untuk menimba ilmu dan berkembang hingga saat ini.



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Baqarah, 2:286)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*, Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT atas semua limpahan karunia dan kasih sayang-Nya yang tak terhingga kepada kita semua, sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Serta Sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk hamba Allah yang mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi mahasiswa tingkat akhir dan meraih gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsi yang berjudul “Pesan Moral Islami pada Film Religi (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Air Mata di Ujung Sajadah)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas banyak bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Sebagai bentuk penghargaan yang tulus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak/Ibu atas jasa dan bantuan yang telah diberikan Bapak/Ibu:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Khoiru Ummatin, S.Ag., M.Si. yang selalu memberikan nasihat dan saran.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A. yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasihat, arahan, saran serta motivasi sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan semangat yang telah diberikan sejak awal hingga saat ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta penulis, terutama kedua orang tua yang saya cintai, Almarhum Bapak Saroji dan mamak Mutiri yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Juga kepada saudara-saudaraku Andri Khusnudin, Nur Falikha, Mbak Fitri dan Mas Ricky serta keponakan-keponakan tersayang Zea Syauqia Kyfa, Abi Gail, Muhammad Azzam, dan Al-Fatih yang selalu memberi dukungan, penyemangat dan do'a-do'a terbaiknya.
8. Nisya, Thalita dan Ani yang selalu setia menemani penulis dalam setiap suka dan duka selama proses penyelesaian penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, Dini Afiyah, Aprilina Rahmawati, Aulia Rahma, Zulita, Aida Husna, Muthi, Jesica, Eca, Isma dan teman-teman lainnya, yang tidak pernah lelah memberikan semangat, berdiskusi dan memberikan solusi.
10. Teman-teman seperjuangan di KPI angkatan 2020
11. Teman-teman KKN 111 Kelompok 99
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang dan tak pernah menyerah hingga saat ini. Terima kasih juga sudah kuat dan bertahan disegala kondisi dan situasi.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Peneliti juga

meminta maaf jika ada kekurangan atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi kalimat maupun tata bahasa, mengingat peneliti masih berstatus sebagai pelajar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diterima dengan hati terbuka untuk perbaikan dan kebermanfaatan bersama.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Penulis



Isa Winarsi

NIM 20102010094



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Isa Winarsi., NIM 20102010094, Skripsi: Pesan Moral Islami pada Film Religi (Analisis Semiotika pada Film Air Mata di Ujung Sajadah). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Film sebagai bagian dari media massa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, termasuk pesan moral Islami. Film “Air Mata di Ujung Sajadah” menjadi contoh bagaimana sebuah karya film dapat menyajikan pesan-pesan moral Islami yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral Islami yang terkandung dalam film tersebut, khususnya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga dan sesama manusia.

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengkaji secara mendalam pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi film ini menggambarkan sebuah perjuangan dan pengorbanan antara Aqilla dan Yumna dalam mendapatkan hak asuh Baskara. Makna konotasi mencakup nilai-nilai seperti kejujuran atau benar, sabar, beribadah, berdo’a, tawakal, berbakti kepada orang tua, bersikap baik kepada saudara, *tasamuh*, *husnuzan* dan *ta’awun*. Sementara mitos yang dihasilkan mengandung pesan dan kalimat motivasi baik melalui gambar maupun dialog yang berhubungan dengan moralitas. Peneliti menemukan bahwa pesan moral Islami yang paling dominan dalam film ini berada pada kategori hubungan manusia dengan Allah SWT dan keluarga.

Kata kunci: Pesan Moral Islami, Air Mata di Ujung sajadah, Semiotika

ABSTRACT

Isa Winarsi, NIM 20102010094, Research; Islamic Moral Messages in Religious Films (Semiotic Analysis of the Film Air Mata di Ujung Sajadah). Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Sunan Kalijaga State Islamic, University Yogyakarta, 2024.

Movies as part of mass media have an important role in conveying messages, including Islamic moral messages. The movie “Air Mata di Ujung Sajadah” is an example of how a film work can present Islamic moral messages that are relevant to lives of people today. This study aims to identify and deeply analyze the Islamic moral values contained in the film, especially those related to human relationships with Allah SWT, self, family and fellow humans.

By using Roland Barthes semiotic analysis, this researcher examines in depth the meaning of denotation, connotation, and myth in the film. This research uses a qualitative method and descriptive approach with data collected through observation and documentation.

The results of this study show that the denotation meaning of this movie illustrates the struggle and sacrifice between Aqill and Yumna in getting custody of Baskara. The connotation meaning includes values such as honesty or truthfulness, patience, worship, prayer, tawakal, filial piety to parents, being kind to siblings, tasamuh, husnuzan, ta’awun. Meanwhile, the resulting myths contain motivational messages and sentences both through images and dialog related to morality. The researcher found that the most dominant Islamic moral message in this movies is in the category of human relationships with Allah SWT and family.

Keywords: Islamic Moral Messages, Air Mata di Ujung Sajadah, Semiotic.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | i |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB 1 | |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori..... | 11 |
| 1. Tinjauan Tentang Pesan Moral Islami | 12 |
| 2. Tinjauan Tentang Film | 24 |
| 3. Tinjauan Tentang Semiotika | 33 |
| F. Metode Penelitian..... | 37 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| 2. Subyek dan Objek Penelitian | 39 |
| 3. Sumber Data Penelitian..... | 39 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| G. Sistematika Pembahasan | 42 |
| BAB II | |
| GAMBARAN UMUM | 44 |
| A. Sekilas Tentang Film Air Mata di Ujung Sajadah..... | 44 |
| B. Sinopsis Film Air Mata di Ujung Sajadah | 46 |

| | |
|---|----|
| C. Karakter dan Tokoh Pemeran Film Air Mata di Ujung Sajadah | 49 |
| D. Struktur Produksi Film Air Mata di Ujung Sajadah | 52 |
| BAB III | |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 54 |
| A. Analisis Hasil Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Film Air Mata di Ujung Sajadah..... | 54 |
| B. Pembahasan Pesan Moral Islami dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah..... | 81 |
| BAB VI | |
| PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------|----|
| Gambar 1. 1..... | 35 |
| Gambar 2. 1..... | 44 |
| Gambar 2. 2..... | 49 |
| Gambar 2. 3..... | 50 |
| Gambar 2. 4..... | 50 |
| Gambar 2. 5..... | 50 |
| Gambar 2. 6..... | 51 |
| Gambar 2. 7..... | 51 |
| Gambar 2. 8..... | 51 |
| Gambar 2. 9..... | 52 |
| Gambar 3. 1..... | 54 |
| Gambar 3. 2..... | 55 |
| Gambar 3. 3..... | 56 |
| Gambar 3. 4..... | 56 |
| Gambar 3. 5..... | 57 |
| Gambar 3. 6..... | 57 |
| Gambar 3. 7..... | 59 |
| Gambar 3. 8..... | 59 |
| Gambar 3. 9..... | 59 |
| Gambar 3. 10..... | 60 |
| Gambar 3. 11..... | 62 |
| Gambar 3. 12..... | 62 |
| Gambar 3. 13..... | 63 |
| Gambar 3. 14..... | 64 |
| Gambar 3. 15..... | 65 |
| Gambar 3. 16..... | 67 |
| Gambar 3. 17..... | 67 |
| Gambar 3. 18..... | 67 |
| Gambar 3. 19..... | 69 |
| Gambar 3. 20..... | 69 |
| Gambar 3. 21..... | 71 |
| Gambar 3. 22..... | 73 |
| Gambar 3. 23..... | 73 |
| Gambar 3. 24..... | 74 |
| Gambar 3. 25..... | 75 |
| Gambar 3. 26..... | 76 |
| Gambar 3. 27..... | 77 |
| Gambar 3. 28..... | 79 |
| Gambar 3. 29..... | 79 |
| Gambar 3. 30..... | 79 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang relevan | 10 |
| Tabel 1. 2 Kerangka Pemikiran | 37 |
| | |
| Tabel 2. 1 Karakter dan tokoh pemain..... | 49 |
| Tabel 2. 2 Struktur produksi | 52 |
| | |
| Tabel 3. 1 <i>Scene</i> 1, durasi 02:36-03:40, Aqilla pulang malam | 54 |
| Tabel 3. 2 <i>Scene</i> 2, durasi 03:41-08:03, konflik antara Aqilla dan ibunya..... | 56 |
| Tabel 3. 3 <i>Scene</i> 3, durasi 06:51-10:45, Aqilla kabur dan menikah dengan arfan | 59 |
| Tabel 3. 4 <i>Scene</i> 4, durasi 12:46-13:35, Warga membantu arfan kecelakaan | 62 |
| Tabel 3. 5 <i>Scene</i> 5, durasi 13:45-15:15, Aqilla berdamai dengan diri sendiri..... | 63 |
| Tabel 3. 6 <i>Scene</i> 6, durasi 16:34-19:17, Arif dan Yumna mengadopsi bayi Aqilla | 65 |
| Tabel 3. 7 <i>Scene</i> 7, durasi 29:47-31:58, Halimah menyatakan kebenaran kepada Aqilla..... | 67 |
| Tabel 3. 8 <i>Scene</i> 8, durasi 47:47-49:44, Arif merasa bersalah terhadap dirinya sendiri | 69 |
| Tabel 3. 9 <i>Scene</i> 9, durasi 49:50-50:51, Aqilla berdoa dengan khusyuk..... | 71 |
| Tabel 3. 10 <i>Scene</i> 10, durasi 55:11-55:47, Baskara meminta izin kepada orangtuanya | 73 |
| Tabel 3. 11, <i>Scene</i> 11, durasi 01:03:40-01:04:26, kepasrahan Yumna menghadapi realita..... | 74 |
| Tabel 3. 12 <i>Scene</i> 12, durasi 01:24:06-01:24:34, keikhlasan Yumna dan Arif | 76 |
| Tabel 3. 13 <i>Scene</i> 13, durasi 01:24:39-01:24:56, Arif mengajari Baskara mengaji | 77 |
| Tabel 3. 14 <i>Scene</i> 14, durasi 01:26:24-01:26:43, Yumna dan Aqilla berdamai | 79 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam bidang komunikasi, ekonomi, dan budaya, yang menciptakan lingkungan yang terus berkembang dan dinamis. Namun, di balik kemajuan ini, terdapat fenomena yang semakin memprihatinkan, yaitu krisis moral atau penurunan akhlak di kalangan masyarakat. Krisis moral ini sering kali terjadi sebagai dampak dari arus modernisasi yang membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan perilaku, tutur kata, dan sopan santun terhadap orang tua. Secara umum, krisis moral adalah perilaku seseorang yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.¹

Fenomena krisis moral ini juga tercermin dalam jalan cerita film *Air Mata di Ujung Sajadah* di mana tergambar adanya penurunan kualitas hubungan keluarga, pernikahan tanpa persetujuan orang tua, dan kebohongan di antara anggota keluarga. Kondisi ini menekankan pentingnya perhatian lebih terhadap perbaikan moral masyarakat. Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi penurunan moral ini adalah melalui tontonan film yang mendidik dan bersifat religius, yang dapat menumbuhkan perilaku akhlak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Akhlak (moral) merupakan modal utama bagi manusia

¹ Heni ani nuraeni, dkk., "Krisis akhlak dan sosial manusia di era modern", *Jurnal Pendidikan tambusai*, Vol. 7:3, (2022), hlm.29475.

dalam hidup bermasyarakat, karena moral yang baik dapat menumbuhkan kesadaran untuk bersikap santun dalam setiap tindakan, sehingga seseorang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pemahaman umum tentang moral yaitu suatu ajaran mengenai baik dan buruk yang diterima untuk menangani perbuatan, akhlak, budi pekerti, susila atau gambaran tentang perbuatan manusia mencakup segala tindakan, sikap dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.²

Film sebagai bagian dari media massa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, termasuk pesan moral Islami. Pesan moral Islami dalam film merupakan amanat atau makna yang dapat diambil, sehingga menjadi contoh atau pembelajaran bagi setiap individu. Pesan ini seringkali mencerminkan situasi yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata, sesuai dengan peran film sebagai media massa yang menggambarkan realitas. Selain itu, film mampu mengkomunikasikan nilai-nilai moral dengan cara menarik dan mudah dipahami, melalui gambar, suara dan elemen visual. Dengan demikian, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang dapat membentuk dan mempengaruhi pandangan serta perilaku masyarakat terhadap berbagai isu moral dan sosial.

Peran film dalam kehidupan masyarakat modern sangat signifikan dan tidak bisa diabaikan. Sebagai bagian dari media massa, film memiliki kemampuan untuk menjangkau khalayak luas dan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap berbagai isu sosial. Menurut data Badan perfilman Indonesia

² [Arti kata moral - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada tanggal Februari 2024

(BPI), industri film Indonesia memproduksi jumlah film nasional sebanyak 129 judul pada tahun 2019 yang menarik 51,2 juta penonton. Namun, karena pandemi COVID-19, jumlah produksi film meningkat menjadi 289 judul pada tahun 2020, sementara jumlah penonton turun menjadi sekitar 19 juta. Jumlah film yang diproduksi makin merosot lagi di tahun 2021 menjadi 36 judul dengan 4,5 juta penonton dan kemudian meningkat sekali lagi menjadi 47 judul film dengan 24 juta penonton.³ Dengan demikian, meskipun industri film sempat mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19, industri ini kembali menunjukkan pertumbuhan yang positif. Dengan jumlah penonton yang terus meningkat, film semakin mengukuhkan posisinya sebagai medium yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, budaya dan sosial.

Film menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan berbagai pesan, termasuk pesan moral Islami. Sebagai salah satu bentuk budaya populer, film memiliki kemampuan yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan menyampaikan nilai-nilai moral melalui cerita yang disajikan. Film *Air Mata di Ujung Sajadah* adalah salah satu contoh film yang mengangkat isu-isu moral Islami dengan menyajikan kisah yang relevan dengan kehidupan nyata masyarakat. Film ini mengajarkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, sabar, berbakti kepada orang tua, dan sikap tawakal.

Film “Air Mata di Ujung Sajadah” ini telah berhasil menduduki posisi ketiga sebagai film terlaris tahun 2023. Film drama keluarga yang merupakan karya sutradara Key Mangunsong ini berhasil ditonton sebanyak 3.127.671

³ [Wajah Perfilman Nasional di hari film nasional | BPI](#) diakses tanggal 4 Februari 2024

penonton selama sebulan. Ronny Irawan dan Titien Wattimena telah menggarap skenarionya sejak tahun 2017. Dalam film ini, aktris Senior Jenny Rachman *comeback* setelah vacuum selama 12 tahun.⁴ Film ini membahas kisah seorang ibu yang mengalami permasalahan hak asuh anak oleh ibu kandung dan ibu angkat.

Penelitian ini menyajikan sejumlah karakteristik yang jika digabungkan secara signifikan memajukan pengetahuan kita tentang pemahaman pesan moral Islami dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Fokus pada pentingnya pesan moral Islami menggali nilai-nilai keislaman dalam seni audiovisual, khususnya film, dapat membuka wawasan yang mendalam. Analisis Semiotika Roland sebagai metode analisis tidak hanya memperkaya pemahaman film tersebut, tetapi juga berpotensi mengembangkan teori. Dengan memilih film yang relatif baru, penelitian ini memberikan perspektif kontemporer terhadap nilai-nilai Islam khususnya akhlak, sekaligus menggambarkan relevansi dan pengaruh budaya populer dalam menyampaikan pesan moral. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pesan moral Islami dapat terwujud dalam konteks media hiburan populer saat ini.

Film “Air Mata di Ujung Sajadah” layak diteliti menjadi subyek penelitian karena film ini mengandung nilai moral atau akhlak yang universal, karena dalam film tersebut banyak adegan yang menggambarkan pesan moral Islami contohnya mengajarkan kita nilai kejujuran atau benar, sabar, berbakti

⁴ [10 Film Indonesia Terlaris Sepanjang 2023 \(katadata.co.id\)](https://katadata.co.id) diakses pada tanggal 5 Februari 2024

kepada orangtua, bersikap baik kepada saudara, tawakal, dan sebagainya. Sehingga Film ini berpotensi mempengaruhi penonton dengan banyak pesan agama dan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pesan moral Islami yang terkandung dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teori yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes untuk menguraikan pemaknaan tanda melalui sistem pemaknaan denotatif (*denotation*), konotatif (*connotation*) dan meta-bahasa (*metalanguage*) atau mitos mengenai pesan moral dalam film tersebut. Dari hasil yang didapat pada Teori Semiotika Roland Barthes dapat diketahui-tentang bagaimana pesan moral Islam dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pesan Moral Islami Pada Film Religi (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film “Air Mata di Ujung Sajadah”) untuk dijadikan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?
2. Bagaimana Pesan Moral Islami yang terdapat dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

- a. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Air Mata di Ujung Sajadah serta
- b. Untuk mendeskripsikan pesan moral Islami dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi penelitian mengenai pesan moral Islami dalam film Air Mata di Ujung Sajadah selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah wawasan mengenai film Air Mata di Ujung Sajadah.
- b. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, film merupakan hasil karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar bermanfaat untuk memberi hiburan saja, tetapi film juga bisa menjadi unsur motivasi bagi para penonton.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan penelitian yang sejenis, yakni Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dipilih berjudul *Analisis Semiotika Dalam Pesan Moral Film The East*. Oleh Sekar Putri (2022) Penelitian ini menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film “The East” dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. dengan analisis terhadap beberapa scene adegan dialog/ monolog yang mengandung pesan moral lewat tanda yang disebut Charles Sanders Pierce sebagai *Representament* (ikon, indeks, dan simbol), *Object* dan *Interpretant*. Peneliti ini berfokus pada sosok tokoh utama Johan De Vries. Selain metode dokumentasi Sekar juga melakukan pengumpulan data melalui analisis data dengan model analisis konten dengan mereduksi data, *display* data, memverifikasi atau mengambil kesimpulan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi, objek dan intertretasi yang ada dalam film “The East”.⁵Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian Sekar menunjukkan bahwa film “The East” mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul maupun tersembunyi baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Seperti menjaga kedisiplinan, rasa syukur terhadap apa yang telah diberi Tuhan, membantu sesama, berani, kepentingan dan kesejahteraan dalam kelompok.
2. Penelitian kedua yang dipilih berjudul “*Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S.Noer*” oleh

⁵ Sekar Putri, “Analisis Semiotika dalam Pesan Moral Film The East”, *Journal Of Islamic Media Studies*, Vol. 2:2, (2022), hlm.123-120.

Wasilatul Hidayati (2021). Penelitian ini menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film “Dua Garis Biru” karya sutradara Gina S. Noer, menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Wasilatul meneliti secara mendalam bagaimana tanda yang ada dalam film Dua Garis Biru bisa tersampaikan dan dimaknai oleh masyarakat yang beragam.⁶ Memahami makna yang terkandung dalam film Dua Garis Biru, khususnya terkait hubungan Dara dan Bima yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah, serta menyoroti aspek sosial dan mengidentifikasi mitos yang muncul dalam naratifnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan ekspresif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data mencakup deskripsi, kategorisasi, dan interpretasi. Hasil penelitian Wasilatul Hidayati menunjukkan bahwa makna denotasi film ini melibatkan hubungan remaja yang melewati batas, makna konotasi menyoroti permasalahan sosial di Indonesia terkait hamil di luar nikah dan terdapat mitos mengenai pengaruh nama baik keluarga terhadap keberhasilan keluarga.

3. Penelitian ketiga yang dipilih berjudul “*Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai (2017). Menganalisis representasi pesan moral dalam film “Rudy Habibie” melalui metode semiotika roland barthes dengan pendekatan semiotika Roland Barthes melibatkan analisis denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini dilakukan

⁶ Wasilatul Hidayati, “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer”, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 2: 1 (April 2021)

untuk memahami bagaimana pesan moral direpresentasikan dalam film tersebut. Khususnya dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sosial. Dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film “Rudy Habibie” mengandung pesan moral religius, menggambarkan hubungan erat Rudy dengan Tuhan. Dan hubungan manusia dengan manusia melalui sifat sabar, sopan santun dan saling menghargai.⁷

4. Penelitian keempat yang dipilih berjudul “*Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)*” oleh Mutia Kharisma (2021). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pesan moral yang disampaikan dalam film “Sabtu Bersama Bapak”. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam film "Sabtu Bersama Bapak." Tujuan utamanya termasuk pengungkapan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film, serta pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pesan moral tersebut dapat memengaruhi dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan fakta dan data. Penelitian ini juga menggunakan teori tanda Ferdinand de Saussure sebagai dasar kritis

⁷ Bagus Fahmi Weisarkurni, “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Jom Fisip*, Vol.4:1, (Februari 2017)

untuk menganalisis data, dengan fokus pada penanda (dialog/suara) dan petanda (visual) dalam film. Hasil penelitian Mutia mengungkap sepuluh bentuk pesan moral dalam film "Sabtu Bersama Bapak," yang mencakup aspek-aspek seperti perilaku pantang menyerah, harga diri, mandiri, percaya diri, tanggung jawab, kasih sayang, bijaksana, amanah, berbakti kepada orang tua, dan bersahabat komunikatif. Hasil ini memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh film tersebut dan potensi dampaknya terhadap kehidupan sosial.⁸

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang relevan

| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| | Analisis Semiotika Dalam Pesan Moral Film The East. Oleh Sekar Putri (2022) | bentuk analisis semiotika dan penyampaian pesan moral dalam film melalui tanda-tanda. | Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce dan objek yang diteliti lebih cenderung ke representasi sedangkan penelitian ini meneliti pesan moral Islami. |
| | Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S.Noer oleh Wasilatul Hidayati , | Peneliti menggunakan pendekatan metode semiotika Roland barthes, denotasi, konotasi dan mitos di dalam sebuah film | objek penelitiannya lebih cenderung ke menganalisa bagaimana tanda-tanda yang ada di dalam film tersampaikan dan bisa dimaknai oleh khalayak dan peneliti lebih spesifik menganalisa pesan moral |

⁸ Mutia Kharisma. Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika). Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021)

| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| | 2021 | | Islami. |
| | Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai, 2017 | Peneliti menggunakan analisis semiotika roland barthes . | Objek penelitian yang diteliti. |
| | Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika) oleh Mutia Kharisma, 2021 | Menggunakan pendekatan semiotika dan penyampaian pesan moral dalam film. | Model pendekatan analaisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan mengkaji penanda (<i>signifer</i>) dan petanda (<i>signified</i>). |

E. Kerangka Teori

Dalam konteks penelitian, definisi operasional menjelaskan langkah-langkah atau kegiatan yang perlu dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang mengacu pada konsep yang sedang diteliti. Definisi ini sangat penting karena menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empiris.⁹ Dengan kata lain, definisi operasional memberikan petunjuk

⁹ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29

husus tentang bagaimana mengukur atau mengamati fenomena dalam kerangka penelitian.

1. Tinjauan Tentang Pesan Moral Islami

a. Pengertian Pesan

Pesan adalah suatu makna, gagasan dan ide yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima dengan tujuan tertentu. Tujuan ini mencakup spesifik yang ingin dicapai oleh pengirim pesan, seperti memberikan informasi, mengajarkan sesuatu, mempengaruhi pendapat atau mengungkapkan perasaan. Dalam komunikasi, pesan adalah unsur penting karena proses komunikasi terjadi ketika adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan ini bisa berupa tulisan maupun lisan, yang mengandung simbol-simbol yang bermakna dan telah disepakati antara pelaku komunikasi.¹⁰ Jadi pesan adalah makna yang disampaikan, baik secara tulisan maupun lisan, oleh pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam mempelajari pesan komunikasi, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan: isi pesan, struktur pesan, format pesan, sifat komunikasi dan isi pesan. Isi pesan adalah inti dari aktivitas komunikasi karena merupakan ide atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Struktur pesan adalah pola susunan pesan yang ditentukan oleh format dan sifat pesan. Format pesan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu berita, penerangan, dan hiburan. Format hiburan yang mempunyai banyak variasi, secara implisit menyampaikan

¹⁰ Onong Uchjana, E, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 18.

pesan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi hiburan yang mengandung pesan (*informative entertainment*). Sifat pesan sesuai dengan tujuan komunikasi, yaitu informatif (memberikan informasi), eksplanatif (memberikan penjelasan), edukatif (mendidik), dan entertaining (memberikan hiburan). Bahasa pesan juga bervariasi sesuai dengan formatnya, misalnya pesan dalam format hiburan menggunakan bahasa yang indah agar menarik dan memberikan kepuasan batin (kegembiraan).¹¹

b. Moral Islami

Moral berasal dari bahasa latin “*mores*”, bentuk jamak dari “*mos*” yang berarti adat kebiasaan.¹² Secara istilah adalah suatu aturan yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar atau salah, baik atau buruk. Dalam bahasa indonesia, moral diterjemahkan sebagai susila. Moral artinya sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang oleh umum diterima, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dalam pengertian lain arti moral adalah prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk, kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, dan ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.¹³ Dengan kata lain, moral mencerminkan prinsip yang diterima dalam masyarakat untuk menilai tindakan manusia berdasarkan standar yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk.

¹¹ Endang S, Sari, *Audience Research: pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), hlm. 25.

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.14.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 93.

Dalam konteks Islam, moral atau akhlak memiliki pendoman utama yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Moral Islami adalah serangkaian nilai dan prinsip yang mengatur bagaimana seorang muslim harus bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Moral Islami tidak hanya mencakup interaksi manusia dengan sesamanya, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT. Nilai-nilai ini mencakup beribadah, berdzikir, berdo'a, kejujuran atau benar, kesabaran, syukur, berbakti kepada orang tua, bersikap baik kepada saudara, tasamuh, ta'awun, dan husnuzan. Dengan demikian, moral Islami dapat dipahami sebagai wujud dari keimanan yang diterapkan dalam perbuatan sehari-hari, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Berbicara moral Islam berarti sama halnya berbicara mengenai akhlak. Kajian mengenai akhlak juga dikenal dengan istilah moral. Dimana kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata "*khuluq*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Sedangkan menurut istilah dari Ahmad Amin mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya.¹⁴ Dengan demikian bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia kan muncul secara spontan bilamana diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Sebagai contoh akhlak seorang muslim yang terpuji setiap akan tidur, ia selalu menggosok

¹⁴ Muhammad Hasbi, *Akhlak tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 4.

gigi, berwudhu, dan berdoa. Rutinitas tersebut dilakukan secara terus-menerus, hingga menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini seolah menjadi perbuatan yang bersifat refleks, dan tidak perlu lagi berpikir panjang untuk melakukannya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa itulah akhlak orang muslim tersebut setiap kali akan tidur.

Secara istilah kata akhlak, etika dan moral, susila memiliki arti yang saling berkaitan, meskipun mereka memiliki fungsi dan peran yang berbeda. Keempat konsep ini berperan dalam menentukan hukum atau nilai dari tindakan manusia, termasuk baik dan buruk serta benar dan salah. Tujuan utama dari semua ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan sejahtera baik lahir maupun batin.

Perbedaan antara akhlak dan etika, moral, serta susila terlihat pada sifat dan cakupan pembahasannya. Etika cenderung bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral dan susila lebih bersifat praktis dengan fokus pada bentuk perbuatan. Selain itu, sumber acuan untuk menentukan baik dan buruk juga berbeda, akhlak didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist, etika berdasarkan akal pikiran, dan moral dan susila berdasarkan kebiasaan yang berlaku di masyarakat.¹⁵ Dengan demikian, pesan moral Islami dapat diartikan sebagai makna, ide dan gagasan yang bertujuan tertentu mengenai pelajaran baik dan buruk yang dapat diambil dari setiap kejadian atau peristiwa yang mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

¹⁵ M. Solihin, M. Rosyid Anwar, *Akhlaq tasawuf (manusia, Etika, dan Makna Hidup)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), hlm.31.

Pesan moral Islam dapat dilakukan dengan merujuk pada Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang memberikan pedoman utama untuk menilai perilaku moral dan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pelajaran moral dalam Islam. Dan hadist juga merupakan pedoman yang berisi ajaran dan contoh dari Rosullulah yang juga menjadi landasan penting untuk menentukan kesesuaian suatu tindakan dengan nilai-nilai moral Islam. Sehingga moralitas dalam Islam ini bersumber dari Allah SWT dan Rasul-Nya yang menjadikan individu ini mempunyai akhlak yang baik dan bermoral.

Berdasarkan objek yang dituju, Zulkifli dan Jamaluddin dalam bukunya mengkategorikan akhlak menjadi empat bagian, diantaranya: ¹⁶

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang Pencipta. Akhlak ini mencakup semua sikap dan perbuatan manusia yang dilakukan secara spontan tanpa dengan berfikir panjang, yang memang seharusnya ada pada diri manusia sebagai hamba kepada Allah SWT.

Akhlak seorang muslim kepada Allah SWT berarti bagaimana seharusnya perilaku seorang muslim terhadap Allah SWT. Sehingga nantinya seorang muslim akan menjadi seorang yang berakhlak mulia, khususnya dalam hubungannya dengan Allah SWT. Adapun akhlak ini yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh

¹⁶ Zulkifli, Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 16.

karena itu, seorang muslim harus taat terhadap perintah-perintah Allah dengan kesadaran, keikhlasan dan ketundukan kepada kehendaknya.¹⁷

a) Beribadah kepada Allah SWT

Beribadah kepada Allah SWT berarti melaksanakan perintah Allah dengan menyembahnya-Nya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketika seorang muslim beribadah, ia menunjukkan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah Swt. Ibadah ini mencakup bentuk-bentuk penyembahan yang langsung ditujukan kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Dengan menjalankan ibadah-ibadah ini seorang muslim memperlihatkan kesetiaan dan komitmen kepada Allah, serta memperkuat hubungannya dengan sang pencipta.

b) Berzikir kepada Allah SWT

Berzikir kepada Allah SWT adalah aktivitas mengingat-Nya dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan secara lisan maupun dalam hati. Zikir melibatkan pengucapan kalimat-kalimat pujian dan pengagungan kepada Allah. Ini adalah salah satu aktivitas yang paling baik dan mulia di sisi Allah SWT, karena zikir dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati. Zikir dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan takbir.

Tahmid adalah ucapan *hamdalah*, yaitu *alhamdu lillahi rabbil 'alamin* (segala Puji Bagi Allah Yang Menguasai Seluruh Alam) mengucapkan tahmid merupakan ungkapan syukur dan terimakasih

¹⁷ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf*, (Bantul: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 15.

kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Takbir adalah mengucapkan *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Melalui takbir, seorang muslim mengakui kebesaran Allah yang tiada tara. Tasbih adalah mengucapkan *subhanallah* (Maha Suci Allah). Dengan tasbih, seorang muslim menyatakan kekaguman atas kekuasaan Allah yang tak terbatas yang ditampakkan dalam seluruh ciptaan-Nya. Tahlil adalah mengucapkan *La ilaaha illal llahu* (Tidak ada Tuhan selain Allah). Tahlil adalah ungkapan pengakuan dan janji seorang muslim bahwa hanya Allah yang diakui sebagai satu-satunya Tuhan.¹⁸

c) Berdo'a kepada Allah SWT

Berdo'a kepada Allah SWT berarti yaitu memohon segala sesuatu kepada-Nya, termasuk permintaan akan keinginan dan cita-cita yang diharapkan. Do'a merupakan inti dari ibadah, karena melalui do'a seorang muslim mengakui keterbatasannya dan menerapkan akhlak dalam kehidupnya.

d) Tawakal

Tawakal adalah sikap berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT sambil menunggu hasil dari usaha atau keadaan yang telah dilakukan. Dalam tawakal, seorang hamba percaya bahwa apa yang telah ditentukan oleh Allah untuknya pasti akan diperolehnya, dan sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah untuknya tidak akan pernah menjadi miliknya. Dengan kata lain, tawakal mencerminkan keyakinan mendalam bahwa

¹⁸ Mardiana, "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga", *Jurnal: Aktualisasi pendidikan Islam*, Vol. 16:2, (2022), hlm. 551.

segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari takdir Allah dan merupakan bagian dari rencana-Nya yang terbaik.

e) Thawadu'

Thawadu' adalah sikap rendah hati di hadapan Allah SWT, dengan menyadari bahwa diri kita adalah makhluk yang rendah dan hina dibandingkan dengan Allah SWT yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki thawadu tidak akan hidup dengan sikap angkuh dan sombong, tidak akan enggan untuk memaafkan orang lain, dan tidak akan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

2. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain. Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan ajaran Islam meliputi menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, serta mengembangkan sikap berani dalam kebenaran dan kebijaksanaan.¹⁹ Dengan demikian, akhlak pada diri sendiri adalah perilaku yang mencerminkan akhlak dalam memperlakukan diri sendiri dengan hormat dan melakukan perbuatan baik. Ini termasuk nilai-nilai seperti sabar, syukur dan benar atau jujur. Berikut penjelasannya:

¹⁹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Bantul: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 15.

a) Sabar

Menurut Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi mencapai keridaan Allah SWT dan menggantinya dengan ketekunan dalam menghadapi cobaan-cobaan dari-Nya. Sabar juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan penderitaan dan menerima cobaan dengan hati rida, serta menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Misalnya, sabar ditunjukkan dengan tetap berusaha meski dalam kesulitan menghadapi ujian dan musibah.

b) Syukur

Syukur adalah sikap seseorang yang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan dalam hati bahwa semua nikmat yang diterima berasal dari Allah SWT. Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah SWT berikan adalah dengan memanfaatkan nikmat tersebut sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh Allah SWT, seperti pancaindra, harta benda, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya, harus kita manfaatkan dan pelihara dengan baik. Syukur dapat diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah SWT dengan bacaan *Alhamdulillah*, sedangkan syukur dengan perbuatan adalah dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah SWT sesuai dengan aturan-Nya.

c) Benar atau jujur

Maksud dari akhlak ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Benar dalam ucapan berarti mengatakan keadaan yang sebenarnya tanpa menambah-nambahkan atau menyembunyikan fakta. Benar dalam perbuatan adalah melakukan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Jika sesuatu dilarang oleh agama, maka melakukannya dianggap tidak benar. Menurut- Al-Muhasiby, ciri-ciri dari sikap benar dan jujur antara lain adalah mengharapkan keridaan Allah SWT semata dalam setiap perbuatan, tidak mengharapkan imbalan dari sesama manusia, serta bersikap benar dalam ucapan.

3. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga berkaitan dengan sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku baik dalam hubungan sehari-hari dengan anggota keluarga. Ini meliputi penghormatan kepada orang tua serta sikap baik kepada saudara. Dengan kata lain, akhlak terhadap keluarga adalah tentang membangun hubungan yang positif dan harmonis dengan anggota keluarga melalui sikap saling menghargai dan mendukung satu sama lain.²⁰

a) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah faktor utama diterimanya doa seseorang dan merupakan amal saleh paling utama bagi seorang muslim. Selain menjalankan ketaatan terhadap perintah Allah SWT, salah satu keutamaan berbuat baik kepada orang tua adalah menghapus dosa-dosa

²⁰ Zulfikli, Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 16.

besar. Perbuatan baik kepada orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti 1) Menunjukkan kasih sayang dan cinta sebagai bentuk terima kasih melalui tutur kata yang sopan dan lembut. 2) Tidak membantah atau meninggikan suara kepada mereka. 3) Menaati perintah seperti meminta izin sebelum pergi. 4) Meringankan beban mereka. 5) menyantuni mereka saat usia lanjut dan mereka tidak lagi mampu bekerja.

b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam mengajarkan kita berbuat baik kepada keluarga dan kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan orang tua. Hidup rukun dan kedamaian dalam hubungan keluarga dapat terwujud jika kita terus menjaga hubungan dan saling memahami dan saling menolong. Hubungan antar saudara akan lebih berarti dan dekat jika masing-masing pihak saling menghargai, perhatian, dan berperilaku baik satu sama lain. Jika Allah SWT memberikan kita rezeki yang banyak dan lebih, maka sebaiknya kita sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau kerabat kita.

4. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merujuk pada sikap dan tindakan seseorang dalam hubungan interpersonal, yang meliputi cara berinteraksi, memperlakukan, dan berperilaku terhadap orang lain. Islam mengajarkan prinsip hidup yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama orang beriman. Hak orang islam atas muslim lainnya ada 6 perkara yaitu 1) apabila berjumpa maka ucapkanlah salam. 2) apabila ia

mengundangmu maka penuhilah undangan itu. 3) apabila meminta nasihat maka berilah nasihat. 4) apabila bersin lalu memuji Allah SWT maka doakanlah. 5) apabila ia sakit maka tengoklah. 6) apabila ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya.²¹ dengan demikian Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang manusia satu dengan lainnya.

1) Tasamuh

Tasamuh artinya sikap tenggang rasa atau dalam istilah disebut dengan toleransi, yaitu saling menghormati, menerima, memaafkan dan saling menghargai sesama manusia baik dalam hal agama, budaya, pendapat, atau perilaku. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan agama dan budaya, dan bersikap ramah kepada semua orang.

2) Ta'awun

Ta'awun berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu dengan sesama manusia. Sehingga ta'awun merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan.

3) Husnuzan

Husnuzan berarti prasangka, perkiraan, dugaan baik. Wujud husnuzan kepada Allah SWT dan Rasul-rasul-nya yaitu 1) menyakini dengan sepenuh hati bahwa semua perintah Allah SWT dan Rasul-Nya

²¹ Syibli Syarjaya, *Akhlaq Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 38.

adalah untuk kebaikan manusia. 2) menyakini dengan sepenuh hati bahwa semua larangan agama pasti berakibat buruk. Husnuzan kepada sesama manusia berarti menaruh kepercayaan bahwa dia telah berbuat suatu kebaikan.

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup yang dihasilkan dari seongkok seluloid, yang diputar dengan menggunakan proyektor dan ditampilkan di layar bioskop.²² Sementara itu, Efendy dalam bukunya Dimensi-Dimensi Komunikasi menyatakan bahwa film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang di suatu tempat tertentu.²³ Film juga dianggap sebagai sarana komunikasi dan penyampain informasi yang sangat efektif karena mampu menciptakan realitas yang sangat mirip dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, definisi tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan hakikat film sebagai alat komunikasi yang penting dalam menciptakan representasi visual dan audio bagi penontonnya.

Selain itu, film juga merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui cerita, sekaligus menjadi media cerita ekspresi artistik bagi para seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka.²⁴ Oleh karena itu, film dapat diartikan sebagai karya seni berupa gambar bergerak atau

²² Khomsahril Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 97.

²³ Onong Uchjana, E, *Dimensi Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 134.

²⁴ Renardi Rahadian.O, Tri Cahyo.K, "Semiotika Tanda Visual Film Penyalin Cahaya", *Jurnal Barik*, Vol.4:2, (2022), hlm.119.

media komunikasi visual yang dapat ditonton serta berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada publik. Sebagai karya seni yang kompleks, film memiliki banyak manfaat dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Beberapa manfaat film dari sudut pandang pembuat film antara lain:²⁵

- 1) Film dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap audien secara signifikan.
- 2) Film dapat menjadi alat yang sangat efektif jika digunakan dengan cermat untuk menembus pertahanan rasionalitas dan berbicara langsung ke hati penonton secara menakutkan.
- 3) Film dapat dijadikan alat propaganda dan komunikasi politik
- 4) Film dapat memberikan dampak kuat terhadap penonton, terutama dalam mengubah sikap mereka.

b. Unsur-unsur Film

Film secara umum terdiri dari dua unsur pembentukan utama, yaitu unsur naratif dan sinematik.²⁶ Kedua unsur ini saling berinteraksi dan saling melengkapi untuk membentuk sebuah film.

1) Unsur Naratif

Unsur naratif ini berkaitan dengan aspek cerita dalam film. Setiap film fiksi pasti memiliki unsur naratif karena dalam cerita terdiri dari unsur-unsur seperti masalah, konflik, tokoh, waktu dan lokasi. Semua elemen ini

²⁵ Lenny Apriliany, Hermiati, "Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentukan pendidikan karakter". *Seminar Nasional pendidikan (2022)* hlm. 193

²⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film- Edisi 2*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm.24

berinteraksi untuk membentuk rangkaian peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat oleh hukum kausalitas (sebab-akibat).

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik mencakup aspek teknis dalam produksi film. Elemen ini terdiri dari empat komponen utama yaitu, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara.²⁷

Unsur-unsur teknik yang mempengaruhi pembuat film meliputi:²⁸

1. Audio (dialog, musik, sound effect)

a) Dialog berisi kata-kata yang merupakan pertukaran verbal antara dua karakter atau lebih dalam sebuah film atau drama. Fungsi dialog dapat berkaitan dengan indentifikasi setting atau lokasi cerita. Menggunakan bahasa dan dialek tertentu yang dapat menunjukkan dimana cerita berlangsung.²⁹

b) Musik berfungsi untuk mempertegas adegan agar lebih bermakna, dan musik latar termasuk dalam *Sound effect* juga.

c) *Sound effect* adalah bunyi-bunyian yang melatarbelakangi adegan untuk menambah nilai dramatik dan estetika.

2. Visual (*angle*, pencahayaan, teknik pengambilan gambar)

1. Sudut pengambilan gambar (*angel*)

a) Sudut normal (*Straight Angel*) adalah sudut pengambilan yang normal dengan posisi kamera setinggi dada. Jika menggunakan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

²⁸ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.67

²⁹ Yatno Karyadi, Riri Irma.S, “Analisis Penggambaran Filmis Skenario Film Bertema Supernatural”, *Film and Television Journal*, Vol.1:2, (2022), hlm.4.

zoom in, sudut ini menekankan ekspresi wajah objek atau pemain dalam memerankan karakter mereka. Sebaliknya, jika menggunakan *zoom out*, sudut ini menggambarkan gerak tubuh objek atau pemain secara keseluruhan.

- b) Sudut rendah (*Low Angle*) adalah sudut pengambilan dari posisi lebih rendah dari objek.
- c) Sudut tinggi (*High Angle*) adalah sudut pengambilan dari posisi lebih tinggi dari objek.

2. Pencahayaan mencakup tata lampu dalam film. Termasuk pencahayaan yaitu, cahaya depan (*Front Lighting*), cahaya samping (*side lighting*), cahaya belakang (*back lighting*), cahaya campuran (*mix lighting*).

3. Teknik pengambilan gambar

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), karakter, motif atau tema. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan.

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera dimatikan atau sering diistilahkan satu kali pengambilan gambar (*take*). Sementara *shot* setelah film telah jadi (pasca produksi) memiliki artian satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*). Sekumpulan beberapa *shot* biasanya

dapat dikelompokkan menjadi beberapa adegan. Berikut beberapa teknik pengambilan gambar yang biasa dipakai dalam pengambilan gambar:

- a) *Full Shot*: Mengambil gambar subjek secara utuh dari kepala hingga kaki. Fungsi *full shot* adalah untuk memperlihatkan objek bersama dengan lingkungan sekitarnya.
- b) *Medium Full Shot*: Menampilkan $\frac{3}{4}$ bagian ukuran tubuh subjek. Pengambilan gambar ini memungkinkan penonton untuk mendapatkan informasi tentang aksi yang sedang dilakukan oleh tokoh tersebut.
- c) *Long Shot Setting*: Menunjukkan keseluruhan objek dan sekitarnya. Teknik ini digunakan untuk mengenalkan subjek dan aktivitasnya dalam konteks setting yang mengelilinginya.
- d) *Medium shot*: Teknik ini menampilkan bagian tubuh dari pinggang ke atas.
- e) *Long Shot*: Subjek terlihat $\frac{2}{3}$ dari tinggi layar. Pengambilan gambar ini menciptakan suasana yang menunjukkan keseluruhan pemandangan subjek.
- f) *Over Sholdier*: Teknik ini mengambil obyek dengan memperlihatkan punggung lawan bicara, sehingga memberikan kesan bahwa sibjek sedang berbicara dengan lawan mainnya.

- g) *Extreme Close Up*: Pengambilan gambar yang ukurannya sangat dekat dengan objek yang akan di shot, teknik ini digunakan untuk menunjukkan detail pada objek.
- h) *Close Up*: Pengambilan gambar dari jarak dekat sehingga subjek memenuhi seluruh ruang frame. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap objek.
- i) *Medium Close Up*: Teknik pengambilan gambar yang memiliki batasan ukuran gambar mulai dari kepala hingga dada, biasa digunakan untuk mempertegas sebuah objek.
- j) *Pan Up* atau *Frog Eye*: Pengambilan gambar dengan mengarahkan kamera ke arah atas, memberikan kesan bahwa objek tampak lemah dan kecil.
- k) *Pan down* atau *Bird Eye*: Pengambilan gambar dengan mengarahkan kamera ke arah bawah, memberikan kesan bahwa objek tampak sangat berkuasa, berwibawa dan kokoh.

c. Jenis-jenis Film

Secara umum, film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya, yaitu cerita dan noncerita. Berikut diantaranya: ³⁰

1) Film dokumenter

Film dokumenter adalah penyajian fakta yang berkaitan dengan tokoh, objek, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film ini tidak

³⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film- Edisi 2*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm. 29-30.

menciptakan peristiwa atau kejadian, tetapi merekam peristiwa yang benar-benar terjadi (otentik). Oleh karena itu, film dokumenter merupakan interpretasi puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan.

2) Film fiksi

Film fiksi berbeda dengan film dokumenter karena terikat oleh plot. Film ini sering menggunakan cerita rekaan yang berasal dari imajinasi penulis naskah dan memiliki konsep per adegan yang sudah dirancang sejak awal. Film fiksi sering menghadirkan dunia imajinatif, termasuk makhluk luar angkasa, teknologi canggih dan peristiwa ilmiah.

3) Film eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang paling berbeda karena sineasnya biasanya bekerja di luar industri film arus utama (mainstream). Film ini tidak memiliki plot, tetapi tetap memiliki struktur yang sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas, seperti gagasan, ide, emosi, dan pengalaman batin mereka.

Pada dasarnya, film dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu film cerita dan noncerita. Film cerita adalah produksi yang didasarkan pada cerita yang diperankan oleh aktor dan aktris. Umumnya, film ini bersifat komersial dan ditayangkan di bioskop atau televisi. Di sisi lain, film noncerita mencerminkan realitas yang diambil dari kehidupan nyata.³¹ Film fiksi masuk ke dalam kategori film cerita,

³¹ Muhammad ali mursid Alfathoni, Dani Manesa, *Pengantar teori film* (Deepublish: Yogyakarta, 2020), hlm.50.

sementara film dokumenter dan eksperimental masuk dalam kategori noncerita.

d. Klasifikasi film

Dalam dunia perfilman, salah satu metode yang paling umum dan mudah digunakan untuk mengklasifikasikan film adalah berdasarkan *genre*. Ada enam *genre* utama yang mencolok sehingga menarik dan diminati oleh masyarakat, yaitu aksi (*action*), drama, komedi, horor, roman, *thriller*.³² Masing-masing *genre* ini memberikan inspirasi, motivasi, dan wawasan yang lebih luas kepada penontonnya. Berikut diantaranya:

1) Aksi (*Action*)

Genre aksi adalah salah satu elemen yang paling umum dan sering digunakan dalam film, namun film dengan genre aksi murni memiliki karakteristik tersendiri. Dalam film fiksi, adegan aksi sering menjadi elemen yang paling dominan, dengan plot yang kadang dipaksa agar aksi bisa muncul sesering mungkin. Film ini biasanya menampilkan adegan-adegan seperti kejar-kejaran, perkelahian, tembak-menembak, ledakan dan aksi fisik lainnya.

2) Drama

Film drama berfokus pada kehidupan nyata yang sebenarnya dialami oleh manusia, sering kali menyentuh emosi penonton seperti kesedihan, kebahagiaan, atau bahkan membuat mereka meneteskan air

³² Himawan Pratista, *Memahami Film*- Edisi 2, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm.40-59

mata. Film ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman dan perasaan manusia secara mendalam.

3) Komedi

Film komedi adalah film yang tujuan utamanya untuk menghibur dan memancing tawa penonton. Biasanya, film komedi menampilkan drama ringan yang berlebihan dalam situasi, dialog, karakter, aksi, dengan tujuan menciptakan humor.

4) Horor

Genre film horor ini berusaha untuk menciptakan efek ketakutan, kejutan, dan teror yang mendalam melalui pendekatan yang lebih realistis. Cerita dalam film horor sering kali melibatkan kematian, unsur supranatural, atau penyakit mental dengan fokus pada tokoh antagonis sebagai pusat perhatian.

5) Roman

Film roman atau romantis mirip dengan drama dalam hal alur cerita, namun lebih fokus pada masalah cinta, biasanya ditujukan untuk kalangan perempuan remaja dan dewasa. Walaupun film apa pun seringkali mengandung elemen roman, film roman secara khusus mengutamakan kisah percintaan dan pencarian cinta sebagai inti cerita.

6) *Thriller*

Film *thriller* adalah film yang bertujuan untuk menciptakan ketegangan, rasa penasaran dan ketakutan di kalangan penonton. Cerita didalamnya seringkali dipenuhi dengan teka-teki, misteri,

kejutaan atau twist. Biasanya, film *thriller* mengisahkan tentang orang biasa yang terjebak dalam situasi berbahaya, seperti terlibat dalam kejahatan yang tidak mereka lakukan.

3. Tinjauan Tentang Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda (*sign*) dan segala aspeknya, termasuk cara kerjanya, hubungannya dengan kata lain, serta proses pengiriman dan penerimaannya.³³ Istilah “semiotika” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti “tanda,” atau “*seme*” yang berarti “penafsir tanda”³⁴. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang bergantung pada konvensi sosial. Secara terminologis, semiotika adalah ilmu yang mempelajari berbagai objek dan peristiwa dalam kebudayaan sebagai tanda.³⁵ Dasar dari kajian semiotika tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi, tetapi juga keseluruhan pengalaman manusia dan aspek duniawi yang terdiri dari tanda-tanda.

Ilmu ini mengatakan bahwa fenomena sosial dalam masyarakat dan kebudayaan dapat dianggap sebagai tanda-tanda. Semiotika mempelajari studi tentang sistem-sistem, tanda-tanda, lambang-lambang, dan proses pelambangannya. Semiotika memperluas pemahaman kita tentang bagaimana tanda berfungsi dan menyampaikan makna dalam konteks komunikasi. Selain itu, semiotika

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 96.

³⁴ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.17.

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 95.

memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas bahasa visual dan simbolik, termasuk interpretasi dan makna dalam interaksi sosial dan budaya.

b. Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini menggunakan semiotika oleh Roland Barthes yang memfokuskan pada tiga elemen utama dalam analisisnya yaitu, makna denotatif, konotatif dan mitos. Barthes membedakan antara makna denotatif sebagai pemaknaan pertama yang berkaitan dengan arti harfiah atau langsung dari tanda, sedangkan makna konotatif sebagai pemaknaan kedua mencakup makna tambahan yang bersifat lebih subjektif. Mitos berfungsi sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua yang menjembatani hubungan antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dan makna yang tersirat (konotasi), menciptakan sebuah narasi atau ideologi.

Semiotika atau semilogi seperti yang disebut Barthes, berfokus pada bagaimana manusia (*humanity*) memberikan makna (*things*) pada berbagai hal. Proses ini, yaitu memaknai (*to signify*) dalam konteks ini tidak bisa disamakan dengan proses komunikasi (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya menyampaikan informasi yang ingin dikomunikasikan, tetapi juga membentuk sistem terstruktur dari tanda-tanda yang mencerminkan makna dan nilai yang lebih dalam.³⁶

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15.

Gambar 1. 1. Peta Tanda Semiotika Roland Barthes

| | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Signifier (Penanda) | 2. Signified (Petanda) |
| 3. denotative sign (tanda denotative) | |
| 4. CONNOTATIVE (PENANDA KONOTATIF) | 5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF) |
| 6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF) | |

Pada tabel di atas, Roland Barthes menunjukkan bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari tanda (1) dan penanda (2). pada saat yang sama, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4) sehingga menurut konsep Roland Barthes, tanda konotatif tidak hanya mempunyai makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian dari tanda denotatif tersebut yang mendasari eksistensinya.³⁷

Roland Barthes memperluas konsep semiotika dengan memperkenalkan definisi dan eksplorasinya tentang “*mythologies*” atau mitos. Terinspirasi oleh pemikiran Ferdinand de Saussure, Barthes menekankan bagaimana tanda-tanda menyerap nilai-nilai dari sistem ideologi dominan dalam masyarakat dan kemudian membuat nilai-nilai tersebut tampak alami dan natural. Barthes memperkenalkan konsep mitos sebagai model semiologi untuk menginterpretasi budaya populer. Secara sederhana, berikut penjelasan denotasi, konotasi dan mitos:

³⁷Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 69.

- a. Denotasi adalah makna sesungguhnya atau fenomena nyata yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung melalui panca indera. Denotasi sebagai makna paling nyata dari tanda Sehingga dalam konsep Barthes tanda konotatif dimaknai tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.
- b. Konotasi, merupakan makna yang tidak nyata atau bisa juga disebut makna tambahan atau yang muncul akibat adanya konstruksi budaya sehingga terjadilah peralihan, tetapi terikat pada suatu simbol atau tanda sebagai objek. Konotasi ini merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk ke signifikasi tahap kedua.
- c. Mitos adalah suatu bentuk ideologi yang dapat terbentuk dan tercipta atau konsep yang disamarkan dalam budaya sehari-hari dan disampaikan melalui tanda. Mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau singkatnya mitos merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua.³⁸

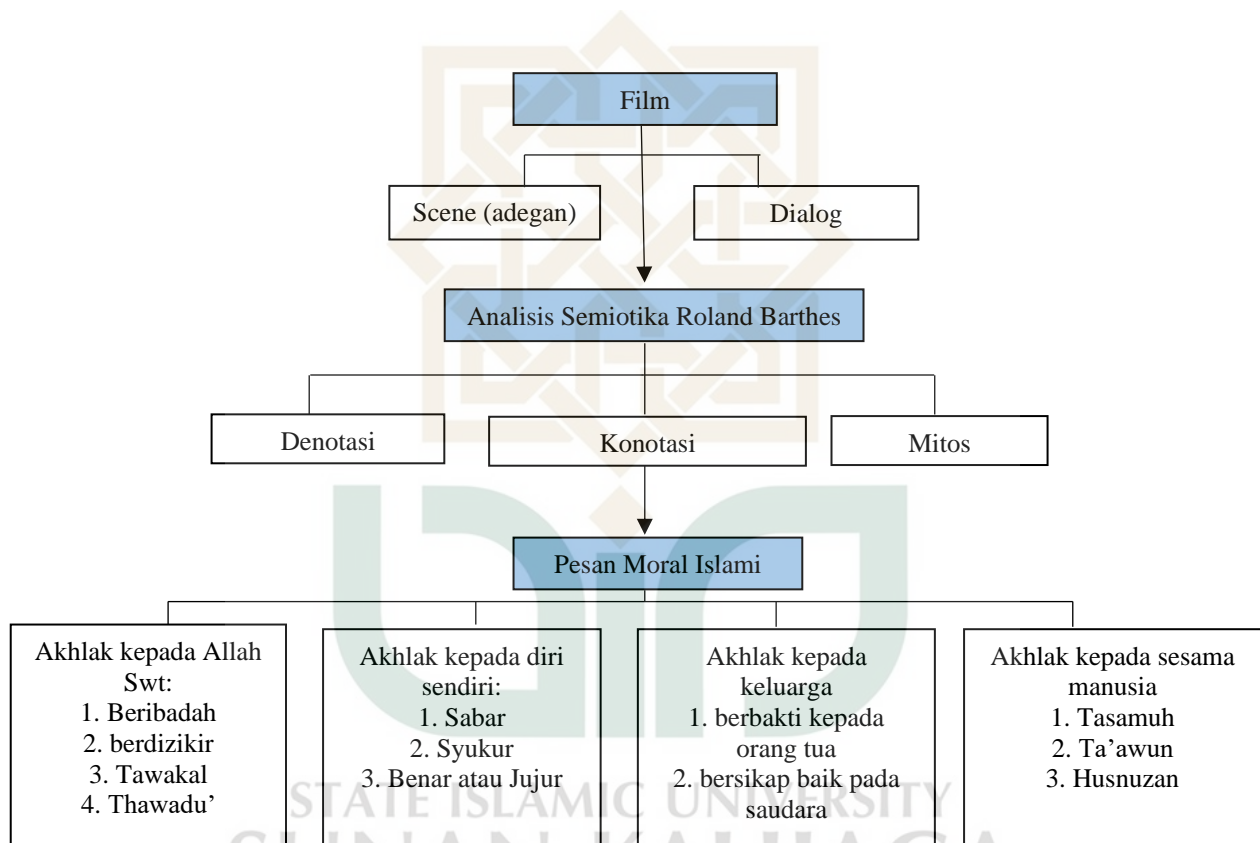
Ketiga aspek kajian di atas merupakan kajian semiotika Roland Barthes yang juga mencakup aspek mitos, yaitu ketika konotasi menjadi gagasan populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk pada tanda tersebut. Konotasi dapat dikatakan suatu makna yang dibentuk oleh suatu struktur pemikiran berdasarkan budaya penggunaanya. Ketika kebudayaan mengonstruksi pemikiran seseorang, maka yang terjadi adalah pemikiran yang berlandaskan dari budaya tersebut.

Oleh karena itu, pesan moral Islami yang dimaksud dalam skripsi ini adalah ajaran tentang perbuatan baik yang dapat dipelajari dari pemeran film Air Mata di

³⁸ Chairini Aisyah, Handriyotopo, "Representasi Batik Motif Bunga Dalam Desain Kemasan Produk "Matte Velvet Lipstick", *Jurnal Semiotika*, vol. 17:2 (2023), hlm. 89.

Ujung Sajadah. Hal-hal buruk yang disampaikan dalam film tersebut juga dapat dijadikan pelajaran untuk kita semua agar memiliki moral yang baik. Adapun contoh kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Kerangka Pemikiran



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang

menggunakan ukuran angka.³⁹ Bogdan dan Taylor mengatakan prosedur penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif berupa tulisan, ungkapan lisan dari orang dan perilakunya yang dapat diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya secara holistik atau utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan untuk keperluan penelitian menilai dari segi prosesnya.⁴¹

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, dan hasil temuannya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴² Sehingga tujuannya untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan makna dan simbol di dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Penelitian ini mengkaji pesan moral Islami dalam setiap adegan film “Air Mata di Ujung Sajadah”

³⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 4.

⁴⁰ Deni Darmawan, *Dinamika Riset Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 30.

⁴¹ Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

⁴² Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2019)

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan berperan sebagai pelaku dalam suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi. Dalam penelitian ini, subyek penelitian ini mengkaji film Air Mata di di Ujung Sajadah. Sedangkan objek penelitian yaitu apa yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Objek yang menjadi titik fokus penelitian adalah pesan moral Islami yang mencakup aspek akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama manusia. Subyek dan objek penelitian yang diteliti merupakan sumber atau tempat memperoleh data.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari dokumentasi film Air Mata di Ujung Sajadah dalam format mp4, gambar visual, dialog dan *screenshot* adegan-adegan yang mengandung pesan moral Islami yang nantinya akan dianalisis secara terperinci.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur berupa situs internet, jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan peristiwa masa lalu,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, biografi, gambar dan film.⁴³ Sumber data penelitian ini adalah film, yaitu data yang terdokumentasi melalui:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi langsung terhadap subyek *pertama* kali dilakukan dengan sering menonton film Air Mata di Ujung Sajadah melalui video mp4 yang telah diunduh. Setelah dilakukan observasi, Peneliti mengidentifikasi suara, bahasa, dan visual yang mengandung komponen atau tanda yang mencerminkan pesan moral Islami. *Kedua*, mengamati dan memahami isi film dari naskah berdasarkan instrumen penelitian yaitu karakter dan dialog dalam film tersebut. Nantinya dibagi menjadi beberapa scene yang mengandung unsur pesan moral islami. *Ketiga*, dari scene yang dianalisis mengandung unsur pesan moral islami, yang disajikan dalam bentuk tabel screenshot dari adegan tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi biasanya dalam bentuk tulisan, gambar, klip film dan lainnya. Data dokumentasi berupa cuplikan gambar film Air Mata di ujung Sajadah. Setelah dilakukan dokumentasi, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

⁴³ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan 4, (Bandung; Alfabeth, 2013), hlm. 326.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain.⁴⁴ Diartikan juga sebagai aktivitas dalam mengelompokkan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga terdapat nilai ilmiah, akademis, sosial dalam suatu fenomena.⁴⁵ Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Yaitu hanya menggunakan analisis data dokumentasi pada film Air Mata di Ujung Sajadah dengan video Mp4 yang diunduh. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes. Strategi analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu.⁴⁶

Setelah melakukan observasi dengan mengamati dan pencatatan setiap adegan dan dialog dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dan data yang diperoleh dari dokumentasi dari menonton film tersebut, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan uji analisis non statistik. Kemudian

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 52.

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (PT Remaja Rosdakarya, 2006)

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 144.

dikelompokkan menurut permasalahan penelitian, setelah itu disusun dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Karya film yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pesan moral islami dan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Tanda-tanda dalam film dimaknai sesuai dengan konteks film, sehingga makna film dapat dipahami, baik pada tingkat dasar (denotatif) maupun pada tingkat yang lebih dalam (konotatif). simbol-simbol atau tanda-tanda yang terkandung dalam film secara bersama-sama membentuk makna pesan film secara keseluruhan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi nantinya diperlukan adanya uraian mengenai susunan penulisan yang dibuat agar pembahasan teratur dan terarah pada pokok permasalahan yang sedang dibahas. Adapun teknik penulisan yang digunakan mengacu pada buku pendoman penulisan karya ilmiah UIN Sunan Kalijaga Dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menyajikan gambaran umum tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas yaitu mulai dari latar belakang masalah judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas gambaran umum film Air Mata di Ujung Sajadah yaitu sekilas tentang film Air Mata di Ujung Sajadah, sinopsis, karakter dan tokoh pemain, struktur produksi film Air Mata di Ujung Sajadah.

BAB III ANALISIS DAN HASIL

Berisi mengenai hasil temuan dan analisis data pesan moral Islam dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dan makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, data penelitian dan analisis penelitian tentang pesan moral Islam di dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pesan moral Islami dan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Air Mata di Ujung Sajadah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes berupa rangkaian 14 scene, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan

1. Makna denotasi dalam film Air Mata di Ujung Sajadah menggambarkan perjuangan dan pengorbanan antara Aqilla dan Yumna dalam mendapatkan Baskara. yang dimana Aqilla adalah ibu kandung sementara Yumna ibu angkat. Hingga akhirnya, mereka berdamai dengan keadaan dan menerima peran masing-masing dalam kehidupan Baskara. Makna konotasi pada film ini berupa kejujuran atau benar, sabar, beribadah, berdo'a, tawakal, berbakti kepada orang tua, bersikap baik pada saudara, tasamuh, ta'awun. Nilai-nilai ini direpresentasikan melalui adegan yang menunjukkan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama manusia. Sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan dan kalimat-kalimat motivasi, baik melalui gambar maupun dialog yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada sesama manusia.
2. Pesan moral Islami dalam film Air Mata di Ujung Sajadah, berdasarkan 14 scene yang telah dipilih oleh peneliti, mencerminkan kategori Akhlak

Islami, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada sesama manusia. Peneliti menyimpulkan bahwa pesan moral Islami yang paling dominan terletak pada kategori akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada keluarga. Untuk akhlak kepada Allah SWT, ada 4 *scene* yang relevan, yaitu: indikator 1) berdo'a muncul di *scene* 9. 2) tawakal di *scene* 11 dan 12. 3) beribadah di *scene* 13. Sedangkan untuk akhlak kepada keluarga, terdapat 4 *scene* juga yang menggambarkan indikator 1) berbakti kepada orang tua ditunjukkan dalam *scene* 1, 2 dan 10. 2) bersikap baik kepada saudara muncul di *scene* 6.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti dapat menyatakan:

1. Untuk pembaca dan penonton, hendaknya saat menikmati suatu karya diperhatikan juga pesan-pesan yang terkandung didalamnya sehingga penonton diharapkan tidak hanya melihat film ini sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cermin untuk merefleksikan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang ditampilkan dalam film ini.
2. Karena dalam penelitian ini peneliti sadar masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan mungkin belum sepenuhnya mengeksplorasi seluruh pesan moral yang ada dalam film ini,

sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alfathoni, Muhammad Ali. M, dan Dani Manesa, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Amin, Samsul. M, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Darmawan, Deni, *Dinamika Riset Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Effendy, Heru, *Mari membuat Film*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1986.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2005
- Jamaluddin, Zulfikli, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abbudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Panuju, Redi, *Pengantar (Ilmu) Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Pratista, Himawan, *Memahami Fim*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film- Edisi 2*, Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Sari, Endang, *Audience research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andy Offset, 1993
- Sholihin. M, Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf (Manusia, Etika dan Makna Hidup)*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2005.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Sobur, Alex, *Analisis Teks media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaya Rosdakarya, 2009.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, Bandung: Al-Fabeth, 2013.

Jurnal

- Cahyono, Tri, Renardi Rahadian, Semiotika Tanda Visual Film Penyalin. *Jurnal Barik*, vol. 4:2, 2022.
- Handriyotopo, Chairini Aisyah, Representasi Batik Motif Bunga Dalam Desain Kemasan Produk "Matte Velvet Lipstik. *Jurnal Semiotika*, vol. 17:2, 2023.
- Hermiati, Aprilianny, L., Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentukan Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2022
- Hidayati, Wasilatul, Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua garis Biru Karya Sutradara Gina S.Noer, *Jurnal Pendidikan Tematik*, vol. 2:1, 2021
- I'annah, Nur, Birr Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam, *Jurnal UGM*, vol. 25:2, 2017.
- Irma, Riri, Yatno Karyadi, Analisis Penggambaran Filmis Skenario film Bertema Supernatural. *Film and Television Journal*, vol. 1:2, 2022
- Mardiana. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* vol. 16:2, 2022.
- Mas'udah, Ririn, Fenomena Mitos Penghalang Perkawinan dalam Masyarakat Adat Trenggalek, *Jurnal Hukum dan Syariah*, vol. 1:1, 2020.

Rolitia, Meta, dkk., Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, vol. 6:1, 2016.

Mutmainah, Urgensi Baca tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 4:1, 2018.

Nuraeni, Heni, dkk., Krisis Akhlak dan Sosial Manusia di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 17: 3, 2022.

Putri, Sekar, Analisis Semiotika Dalam Pesan Moral Film The East. *Journal Of Islamic Media Studies*, vol. 2:2, 2022

Weisarkurni, Bagus. F., Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (analisis Semiotika), *Jom Fisip*, vol. 4:1, 2017.

Skripsi

Kharisma, Mutia, *Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)*. Universitas Islam Negeri Jambi, 2021.

Internet

[Wajah Perfilman Nasional di hari film nasional | BPI](#)

[Arti kata moral - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

[10 Film Indonesia Terlaris Sepanjang 2023 \(katadata.co.id\)](#)

[AIR MATA DI UJUNG SAJADAH – Lembaga Sensor Film Republik Indonesia \(lsf.go.id\)](#)

https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Mata_di_Ujung_Sajadah

<https://www.festivalfilm.id/arsip/name/titien-waltrimena>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/20/10-film-indonesia-terlaris-sepanjang-2023>

[Sinopsis Air Mata di Ujung Sajadah: Sulitnya Seorang Ibu Memperjuangkan Anaknya | Narasi TV](#)

[6 Tokoh Penting Film Air Mata di Ujung Sajadah: Pertemuan Dramatis Fedi Nuril, Titi Kamal dan Citra Kirana - ShowBiz Liputan6.com](#)

<https://www.instagram.com/p/B3ZI8UpndeD/?igsh=MjFncWZsdjFvZGh2>

[Air Mata di Ujung Sajadah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

[Film air mata diujung sajadah.mp4](#)

[Surah Al-Ahqaf - 15 - Quran.com](#)

<https://quran.nu.or.id/al-isra>

[Qur'an Kemenag](#)

[8 Mitos dan Fakta Mengenai Sifat Sabar Nomor 2 Sabar Dianggap Sifat Bawaan -](#)

[Ibenews - Halaman 2](#)

<https://quran.nu.or.id/ali-imran>

[Surat An-Nahl Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#)

[Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Jujur | Bincang Syariah](#)

[https://quran.nu.or.id/al-baqarah,](https://quran.nu.or.id/al-baqarah)

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah>

<https://pesantrenalirsyad.org/anda-sungguh-menakjubkan-seri-40-hadits-tentang-musibah-dan-cobaan-9-40/>

[Qur'an Kemenag](#)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA